

Peningkatan Karakter Semangat Belajar melalui Metode *Make A Match* di MTsN 2 Kota Palangka Raya

Aditya Fauzianur ^{a,1,*}, Ahmad Saefulloh ^{b,2}

^{*a} Aditya Fauzianur, Universitas Palangka Raya, Indonesia

^b Ahmad Saefulloh, Universitas Palangka Raya, Indonesia

¹adityafauzianur31@gmail.com; ²ahmad.saifullah39@gmail.com

Efforts to Improve the Character Enthusiasm for Learning through the Make A Match Method at MTsN 2 Palangka Raya City

ARTICLE INFO

Article history

Received:

03-12-2022

Revised:

15-01-2023

Accepted:

16-02-2023

Keywords

The Make a Match Method;

Interest;

Active Participation.

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in interest in learning PPKn through the make a match method in class IX students of MTsN 2 Palangka Raya City in the 2022/2023 academic year. The subjects of this classroom action research were 32 students in class IX MTsN 2 Palangka Raya City for the 2022/2023 academic year. Methods of data collection using observation, tests and documentation. The results of the research show that learning through the make a match method can increase students' interest in learning, active participation of students in learning and students' abilities.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar PPKn melalui metode make a match pada siswa kelas IX MTsN 2 Kota Palangka Raya tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX MTsN 2 Kota Palangka Raya tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 32 siswa. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode make a match dapat meningkatkan minat belajar siswa, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan kemampuan siswa.

Kata Kunci: Metode *Make A Match*; Minat; Partisipasi Aktif.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran (Sarwadi, 2023) agar peserta didik secara aktif berinteraksi dengan baik dalam pembelajaran (Nashihin, 2019b). Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku (Hafidz, 2021) dan kemampuan seseorang menuju kearah kemajuan dan peningkatan. Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan inovasi (Novita et al., 2022) dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan ke arah peningkatan kualitas diri (Aji et al., 2022). Pada pendidikan formal, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang akan dicapai karena tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan (Putri, 2022). Tujuan pendidikan nasional disesuaikan dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan Bangsa Indonesia sehingga tujuan Pendidikan bersifat dinamis.

Pembelajaran PPKn, seperti halnya pembelajaran mata pelajaran lainnya, adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Dalam interaksi pembelajaran unsur guru dan siswa harus aktif, karena tidak mungkin terjadi proses interaksi bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam sikap, mental (Nashihin, 2017), dan perbuatan (Nashihin, 2019d). Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, siswa harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing.

Metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa lebih tertarik pada mata pelajaran PPKn yaitu *make a match*. Menurut Anita Lie bahwa pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong (Husna Nashihin, 2017), yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur (Nashihin, 2018a). Pelaksanaan pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi, kerjasama dan minat dalam pembelajaran. Guna meningkatkan minat belajar siswa tersebut (Nashihin, 2018b), maka digunakan sebuah metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa yaitu metode pembelajaran *make a match* (Kholish et al., 2020). Metode pembelajaran *make a match* adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain dan akan menambah variasi model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas dan kerjasama siswa.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang ada di kelas IX MTsN 2 Kota Palangka Raya bahwa para siswa merasa bosan dengan mata pelajaran PPKn. Menurut (Kusumaningsari, 2017) faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa secara umum yaitu faktor dari dalam diri anak (Intrinsik) (Nashihin, 2019a) dan faktor dari luar diri anak (ekstrinsik). secara khususnya pada mata pelajaran PPKn, yaitu faktor pendidik dan cara penyampaian materi oleh pendidik yang hanya memberikan teori saja pada siswa tanpa melihat kondisi nyata yang ada disekitarnya. Maka guru juga harus mampu mengimbangi kebutuhan belajar siswa dengan menyediakan atau menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dengan media pembelajaran yang berbeda pula agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan.

Berdasarkan observasi, wawancara dan studi literatur metode pembelajaran *make a match* cukup relevan digunakan dan diterapkan dikelas IX MTsN 2 Kota Palangka Raya. Penggunaan metode pembelajaran *make a match* ini diharapkan mampu diaplikasikan dengan baik sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Metode

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tolitoli semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 32 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui Teknik tes, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (a) Tes, observasi, dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian dilaksanakan. Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data yang akurat dalam pengamatan. Lembar observasi juga digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Tes digunakan untuk melihat seberapa besar minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Hasil tes dianalisis guna mengetahui minat belajar siswa setelah dilakukan metode make a match.

Hasil dan Pembahasan

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual tentang prosedur dan sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar mengajar untuk tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para peserta didik dan pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan pembelajarannya. Model pembelajaran memberikan kerangka bagi guru untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran. (Prastowo, 2015)

Cooperatif learning atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis (Nashihin, 2019c). Cooperative learning merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. (Rusman, 2012) Minat dan belajar merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan karena intensitas yang satu akan berimplikasi pada hasil yang lainnya. Seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi memiliki peluang memperoleh hasil belajar yang tinggi dan demikian kebalikannya, oleh karena itu, minat belajar merupakan salah satu poin penting dalam pembelajaran.

Menurut E. Mulyasa, "minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru". (Mulyasa, 2008) Minat belajar mengalami kenaikan setelah diterapkannya model make a match. Adanya kenaikan tersebut karena: 1. Peneliti memberi pengertian kepada siswa bahwa dalam proses pembelajaran dapat dipergunakan berbagai strategi, pendekatan, metode, dan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sudah diperhitungkan dengan matang dengan tujuan utama agar materi lebih mudah dipahami siswa. Untuk itu siswa tidak perlu ragu-ragu apalagi gagap dan gugup dengan yang dipilih. 2. Peneliti mengingatkan kembali langkah-langkah model cooperative learning type make a match.

Partisipasi aktif dalam diskusi kelompok mengalami kenaikan karena diadakan perbaikan pada: 1. Pembentukan kelompok diskusi yang lebih mencerminkan kemampuan siswa dan kesetaraan gender (Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, 2022). 2. Aspek-aspek yang masih lemah seperti aspek mengambil tanggung jawab kelompok, aspek mengeluarkan pendapat, dan memanfaatkan waktu (Rhain et al., 2023) diperbaiki dengan menjelaskan kembali langkah-langkah model pembelajaran cooperative learning type make a match (Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, 2022) dan siswa dibekali kembali tentang kemampuan yang harus dimiliki dalam diskusi kelompok, diantaranya keterampilan

bertanya, keterampilan menyampaikan ide/gagasan, dan kemampuan mengambil tanggung jawab kelompok.

Metode pembelajaran *make a match* ini dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah (Nashihin et al., 2019) sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, (2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban, (3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang, (4) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya, (5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin (6) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati Bersama, (7) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, (8) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok, (9) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajar. (Sari, 2018)

Metode *Make a match* adalah merupakan salah satu jenis dari metode pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. (Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, 2012)

Kelebihan metode pembelajaran *make a match* menurut Miftahul Huda (Nashihin, 2018b): (1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan, (2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, (4) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Kelemahan metode pembelajaran *make a match* menurut Miftahul Huda: (1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang, (2) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya, (3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan, (4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu, (5) Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Simpulan

Metode *Make a match* adalah merupakan salah satu jenis dari metode pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Minat dan belajar merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan karena intensitas yang satu akan berimplikasi pada hasil yang lainnya. Seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi memiliki peluang memperoleh hasil belajar yang tinggi dan demikian kebalikannya.

Daftar Pustaka

- Aji, A., Ifadah, L., & Alfi, N. (2022). Efektivitas Pembelajaran berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Nilai Kognitif Peserta Didik di SMP Maarif Tlogomulyo. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 70–83.
- Hafidz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37–50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Hikmawati, R. (2015). PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS PROCEDURE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH. *Jurnal Penelitian Tindakan kelas*, 16.
- Jacob, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS (STUDI PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 2 TOLITOLI). *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian*, 142.
- Kusumaningsari, B. C. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) DI SMA NEGERI 2 KOTA BATU. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 1.
- Kholish, A., Hidayatullah, S., & Nashihin, H. (2020). Character Education of Elderly Students Based on Pasan Tradition at Sepuh Islamic Boarding Shool Magelang. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2061>
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2018a). CHARACTER INTERNALIZATION BASED SCHOOL CULTURE OF KARANGMLOKO 2 ELEMENTARY SCHOOL. 3(2), 81–90. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/abjadia>
- Nashihin, H. (2018b). Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>
- Nashihin, H. (2019a). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2019b). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131–149.
- Nashihin, H. (2019c). KONTEKTUALISASI STRATEGI PEMBELAJARAN NABI (STUDI ANALISIS HADIST TENTANG KAFARAT PUASA, AMALAN UTAMA, DAN ZINA). *Al- Ghazali*, 2(1), 15.
- Nashihin, H. (2019d). Character Internalization Based School Culture of Karangmloko 2 Elementary School. *Abjadia*, 3(1), 81–90. <https://doi.org/10.18860/abj.v3i2.6031>
- Nashihin, H., Nur Iftitah, M., & Mulyani, D. (2019). Menepis Tuduhan Islam Misoginis Melalui Pengkajian Pendidikan Islam Perspektif Gender. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i1.5>
- Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, M. (2022). Teori dan Analisis Wacana Keadilan serta Kesetaraan Gender pada Perempuan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Novita, M., Zakki, M., & Inayati, N. L. (2022). Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(1), 95–105.

- Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, A. S. A. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJA MAAH DI MTs MA ' ARIF. *Jurnal Al-Ghazali*, 5(2), 162-179.
- Putri, A. (2022). Penerapan Pola Asuh Parenting Style dalam Membina Moral Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Tirtonugroho Tirtomoyo). *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 13-22.
- Prastowo, A. (2015). *Pembelajaran Kontruktivistik Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Rajarafindo Persada.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rhain, A., Nashihin, H., & Srihananto, T. H. (2023). *Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur ' an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali*. 2(1), 27-44.
- Sarwadi, H. N. (2023). *Character Education between The Western Context and Islamic perspective*. 4(1), 1-12.
- Sari, L. M. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE AND MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI 38 PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI TENTANG BANGGA SEBAGAI INDONESIA. *Universitas Terbuka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 9.
- Sari, L. M. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE AND MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI 38 PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI TENTANG BANGGA SEBAGAI INDONESIA. *Universitas Terbuka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10.
- Sari, L. M. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE AND MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI 38 PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI TENTANG BANGGA SEBAGAI INDONESIA. *Universitas Terbuka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 11.